

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu menguraikan secara sistematis hasil-hasil penelitian yang didapat dari peneliti terdahulu dan berhubungan dengan penelitian saat ini. Dalam bagian ini dijelaskan objek yang diteliti oleh peneliti terdahulu, tujuan penelitian, serta hasil dari penelitian tersebut. Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan referensi melalui perbedaan dan persamaan penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu, penelitian tersebut antara lain:

1. Paramawardhani, dkk (2015)

“Rasio Keuangan Dan Perubahan Laba Perusahaan Agroindustri Di Bursa Efek Indonesia” Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis pengaruh Current Ratio (CR) terhadap perubahan laba perusahaan agroindustri, Menganalisis pengaruh *Working Capital to Total Asset* (WCTA) terhadap perubahan laba perusahaan agroindustri, Menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap perubahan laba perusahaan agroindustri, Menganalisis pengaruh *Current Liability to Inventory* (CLI) terhadap perubahan laba perusahaan agroindustri, Menganalisis pengaruh *Operating Income to Total Liabilities* (OITL) terhadap perubahan laba perusahaan agroindustri, Menganalisis pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap perubahan laba perusahaan agroindustri. Penelitian dilakukan terhadap 11 perusahaan agroindustri dengan periode penelitian mulai 2008 sampai dengan 2012 yang

menghasilkan 40 pengamatan. Hasil penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Operating Income to Total Liability* (OITL) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Sementara *Current Ratio* (CR), *Working Capital to Total Asset* (WCTA), *Current Liabilities to Inventory* (CLI), dan *Total Assets Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

2. Gunawan dan Wahyuni (2013)

“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia” Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menguji secara parsial pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia (2) menguji secara simultan pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia (3) mengetahui rasio keuangan yang paling dominan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia (4) mengetahui aspek pengelolaan assets dan pendapatan serta aspek hutang dan ekuitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dimana diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan untuk periode penelitian tahun 2006-2011. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), Regresi linear berganda digunakan sebagai alat analisis dan untuk menguji hipotesis digunakan Uji-t, Uji-F dan Uji determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

Ada pengaruh yang signifikan tentang *Total Assets Turnover*, *Fixed Assets Turnover*, *Inventory Turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Indonesia. Sedangkan Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio*, *Debt To Assets Ratio*, *Debt To Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Indonesia. *Total Assets Turnover*, *Fixed Assets Turnover*, *Inventory Turnover*, *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

3. Wahyuni Dan Suyanto (2017)

“Pengaruh *Quick Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Inventory Turnover* Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Quick ratio*, *debt to equity ratio*, *inventory turnover* dan net profit margin secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Quick ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Inventory turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dan Net profit margin berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4. Pratama Dan Titik (2015)

“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011–2013)”

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan dari perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 sampai 2013. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Sampel penelitian ini sebanyak 32 perusahaan yang memenuhi kriteria. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi data panel metode *Random Effect* (REM) menggunakan program *Eviews*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* terhadap perubahan laba. Berdasarkan pengujian secara parsial *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba dan *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba.

5. Puspitasari (2016)

“Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba” Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current ratio* (CR) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan pada perubahan laba, *Debt to Asset Ratio* (DAR) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan pada perubahan laba, *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak mempunyai pengaruh pada perubahan laba, *Total Assets Turnover* (TATO) mempunyai pengaruh positif pada perubahan laba, *Gross Profit Margin* (GPM) mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada perubahan laba, dan *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada perubahan laba.

6. Munte and Sitanggang (2015)

“*Effect Of Financial Ratios On The Growth Of Profit In Manufacturing Industry Listed In Indonesia Stock Exchange*” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Aktivitas terhadap pertumbuhan laba baik secara parsial maupun simultan. Secara simultan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen *current ratio*, *debt ratio*, *net profit margin* dan *inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pertumbuhan laba perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Secara parsial, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel *current ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, variabel *debt ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *net profit margin* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Dan *inventory turnover* juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	No Nama Peneliti dan tahun penelitian	Metode	Variabel	Hasil
1	Paramawardhani, Dkk (2014).	Uji Regresi Linear Berganda	Current Ratio (CR), Working Capital To total Asset WCTA), Debt Equity Ratio	DER dan OITL berpengaruh terhadap perubahan laba,

			(DER), Current Liabilities To Inventory (CLI), Operating Income To Total Liability (OITL), Total Assets Turnover (TATO	CR, WCTA , CLI dan TATO tidak berpengaruh terhadap perubahan laba
2	Gunawan dan Wahyuni (2013).	Uji Regresi linear berganda	TATO, FATO, ITO, CR, DAR, DER dan Pertumbuhan Laba	CR, DAR, DER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Total Aset Turnover, Fixed Assets Turnover, Inventory Turnover berepngaruh terhadap pertumbuhan laba
3	Wahyuni, Dkk (2017).	Uji Regresi Linear Berganda	quick ratio (X1), debt to equity ratio (X2), inventory turnover (X3), dan net profit margin (X4), pertumbuhan laba (Y)	QR, DER, Inventory Turnover tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. NPM berpengaruh positif terhadap perubahan laba
4	Pratama Dan Titik (2015).	Uji Regresi Linear Berganda	Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM), perubahan laba	CR dan DER tidak berpengaruh terhadap perubahan laba dan NPM berpengaruh terhadap perubahan laba
5	Ifada dan Puspitasari (2016).	Uji Regresi Linear Berganda	CR, DAR, TATO, GPM and NPM	CR berpengaruh negatif terhadap perubahan laba, DER tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, TATO berpengaruh positif perubahan

				laba, NPM berpengaruh Positif terhadap perubahan laba
6	Munte dan Sitanggang (2015).	Uji Regresi Linear Berganda	current ratio, debt ratio, net profit margin, inventory turnover	CR berpengaruh Positif terhadap pertumbuhan Laba, DER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, NPM berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, Inventory Turnover berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

## 2.2 Tinjauan Teoritis

### 2.2.1 Landasan Teori

Landasan teori berisi tentang teori - teori yang menjadi landasan atau dasar yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 2.2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat menunjukkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah: Neraca atau Laporan Laba/Rugi, atau hasil usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Posisi Keuangan.

Pengertian laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) adalah sebagai berikut: “Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara sebagai contoh, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, sebagai contoh, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga. Akan tetapi, laporan keuangan tidak mencakup item tertentu seperti laporan manajemen, analisis dan pembahasan umum oleh manajemen dan item serupa yang dapat termasuk laporan keuangan atau laporan tahunan”.

Secara umum laporan keuangan dapat meliputi ikhtisar - ikhtisar yang menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha, arus kas serta perubahan ekuitas sebuah organisasi dalam satu periode waktu tertentu. Tiap ikhtisar tersebut dibuat dalam satu format sendiri secara terpisah. Laporan keuangan berguna untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan. Pada dasarnya, laporan keuangan adalah hasil dari proses pencatatan, penggolongan dan peringkasan dari kejadian - kejadian yang bersifat keuangan dengan cara setepat-tepatnya sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan

atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak - pihak yang berkepentingan.

Secara umum, laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Ikatan Akuntan Indonesia No.01 (2007:05:1.2) merumuskan tujuan laporan keuangan adalah “menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.” Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepada manajemen. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi:

- a. Aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu.
- b. Kewajiban merupakan utang kepada pihak lain yang timbul karena memperoleh pinjaman (kredit) atau karena pembelian suatu barang atau jasa yang pembayarannya dilakukan secara angsuran.
- c. Ekuitas merupakan hak yang dimiliki oleh perusahaan.
- d. Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian.

Pendapatan merupakan hasil dari penjualan barang atau jasa yang dibebankan kepada langganan atau yang menerima jasa. Beban merupakan semua biaya yang telah dikenakan dan dapat

dikurangkan pada penghasilan. Keuntungan dan kerugian adalah naik dan turunnya nilai ekuitas dari transaksi yang sifatnya insidental dan bukan kegiatan utama entitas dan dari transaksi kegiatan lainnya yang mempengaruhi entitas selama satu periode tertentu.

- e. Arus kas merupakan aliran penerimaan dan pengeluaran kas atas setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Dengan memperoleh laporan keuangan, suatu perusahaan akan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Laporan keuangan tidak hanya untuk dibaca tetapi juga untuk dimengerti dan dipahami mengenai posisi keuangan perusahaan saat ini.

Laporan keuangan disusun berdasarkan berbagai tujuan. Tujuan utamanya adalah untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan serta memberikan informasi kepada berbagai pihak yang sangat berkepentingan terhadap perusahaan. Hal ini berarti, pembuatan dan penyusunan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik pihak intern maupun ekstern perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik usaha dan manajemen. Yang dimaksud dengan pihak luar adalah pihak yang mempunyai hubungan baik langsung maupun tidak langsung terhadap perusahaan. Masing-masing pihak memiliki kepentingan tersendiri tergantung dari sudut pandang. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan terdiri dari (Kasmir, 2009:18) :

- a. Pemilik atau Pemegang Saham Pemilik adalah pihak yang memiliki usaha. Hal ini tercermin dari kepemilikan saham yang dimilikinya. Pemilik atau pemegang saham berkepentingan untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan, untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode serta menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan.
- b. Manajemen Bagi pihak manajemen, laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja dalam suatu periode tertentu. Nilai penting laporan keuangan bagi manajemen adalah alat untuk menilai dan mengevaluasi kinerja dalam pencapaian target dan tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu periode serta untuk melihat kemampuan manajemen mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan.
- c. Kreditor - Kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan, seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Bagi perusahaan yang telah mendapat pinjaman, laporan keuangan dapat menyajikan informasi tentang penggunaan dana yang diberikan serta kondisi keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas perusahaan. Bagi perusahaan calon debitur, laporan keuangan dapat menjadi sumber informasi untuk menilai kelayakan perusahaan untuk menerima kredit yang akan diberikan.
- d. Pemerintah Arti penting laporan keuangan bagi pihak pemerintah adalah untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan dan untuk mengetahui kewajiban

perusahaan terhadap negara termasuk jumlah pajak yang harus dibayar kepada negara.

- e. Investor Investor adalah pihak yang akan menanamkan dana di suatu perusahaan. Dengan laporan keuangan, investor dapat melihat prospek atau keuntungan yang akan diperoleh (dividen) serta perkembangan nilai saham ke depan. Dengan begitu, investor dapat mengambil keputusan untuk membeli saham atau tidak.

Jenis Laporan Keuangan Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan. Dalam prakteknya, perusahaan diharuskan untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk kepentingan pihak lain. Laporan keuangan utama menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007:07:13) terdiri dari:

- a. Neraca Neraca atau disebut juga posisi keuangan menggambarkan posisi keuangan (harta, hutang, dan modal) perusahaan dalam suatu tanggal tertentu.
- b. Laporan Laba-Rugi Laporan laba-rugi melaporkan seluruh hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil dan laba (rugi) perusahaan selama satu periode tertentu.
- c. Laporan Perubahan Ekuitas Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Laporan ini akan dibuat apabila terjadi perubahan modal.

- d. Laporan Arus Kas Laporan arus kas melaporkan jumlah kas yang dihasilkan dan digunakan oleh perusahaan melalui tiga tipe aktivitas yaitu operasi, investasi, dan pendanaan.
- e. Catatan Atas Laporan Keuangan Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila terdapat laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu

### **2.2.1.2 Rasio Keuangan**

Rasio keuangan adalah alat ukur yang paling sering digunakan dalam menganalisis laporan keuangan. Rasio keuangan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dapat diinterpretasikan. Analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan financial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa datang. Rasio dapat memberikan indikasi apakah perusahaan masih memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban financialnya, besarnya piutang yang cukup rasional, efisiensi manajemen, persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik, dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai. Menurut Kasmir: 2009: 104, mendefinisikan rasio keuangan adalah sebagai berikut: “Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya dalam satu periode maupun beberapa periode.” Menurut Harahap (2006:

297), rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Menurut Brigham dan Houston (2006: 94), rasio keuangan dirancang untuk membantu dalam mengevaluasi suatu laporan keuangan.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah indeks yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan antara dua angka dalam pos - pos laporan keuangan dengan membandingkan angka-angka tersebut dalam satu periode atau beberapa periode dalam rangka membantu mengevaluasi suatu laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2009:127), jenis rasio keuangan terdiri dari sebagai berikut:

- a. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Jenis - jenis dari rasio likuiditas antara lain:
  1. Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.
  2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.
  3. Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

4. Rasio perputaran Kas merupakan rasio yang mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.
  5. Inventory to Net Working Capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- b. Rasio Solvabilitas merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang. Jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain:
1. *Debt Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.
  2. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.
  3. *Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.
  4. *Times Interest Earned* merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga.
  5. *Fixed Charge Coverage* merupakan rasio yang dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*).
- c. Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Jenis-jenis rasio aktivitas antara lain:

1. Perputaran Piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini akan berputar dalam satu periode.
  2. Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode.
  3. Perputaran Modal Kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.
  4. *Fixed Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
  5. *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.
- d. Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Jenis-jenis rasio profitabilitas antara lain:
1. *Profit Margin on Sales* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

2. *Return on Investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.
3. *Return on Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
4. *Laba PerLembar Saham Biasa* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Berdasarkan jenis-jenis rasio keuangan diatas, terdapat tiga rasi keuangan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Rasio Likuiditas

Penyebab utama kejadian kekurangan dan ketidak mampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya adalah akibat kelalaian manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya dan perusahaan yang tidak memiliki cukup dana untuk menutupi utang yang jatuh tempo. Kemudian, sebab lainnya adalah sebelumnya pihak manajemen perusahaan tidak menghitung rasio yang diberikan sehingga tidak mengetahui kondisi perusahaan yang dalam keadaan tidak mampu lagi karena nilai utangnya lebih tinggi dari aktiva lancarnya. Analisis keuangan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar utang atau kewajibannya dikenal dengan nama analisis rasio likuiditas.

Menurut Kasmir (2009:129), rasio likuiditas diartikan sebagai berikut: “Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan. Rasio likuiditas atau sering disebut sebagai rasio modal kerja yang merupakan rasio untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.”

Jenis rasio likuiditas yang digunakan adalah Rasio Lancar (*Current Ratio*) Rasio lancar atau *current ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau current ratio dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilites}}$$

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, kondisi perusahaan belum dapat dikatakan baik, hal ini dapat terjadi karena tidak adanya penggunaan kas dengan sebaik mungkin.

b. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dalam mendanai usahanya, perusahaan memiliki beberapa sumber dana. Sumber-sumber dana yang dapat diperoleh adalah pinjaman atau modal sendiri. Setiap sumber dana memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh karena itu, dengan adanya kelebihan dan kekurangan masing-masing dana maka perlu disiasati agar dapat saling menunjang. Keputusan untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman harus digunakan beberapa perhitungan yang matang. Perhitungan tersebut dikenal dengan nama rasio solvabilitas. Menurut Kasmir (2009:151), rasio solvabilitas diartikan sebagai berikut:

“Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Ini berarti besarnya jumlah utang yang digunakan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.” Rasio solvabilitas yang tinggi akan menimbulkan resiko kerugian yang lebih besar, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa ada kesempatan untuk memperoleh laba yang besar. Sebaliknya rasio solvabilitas yang rendah akan mempunyai resiko kerugian

lebih kecil dan mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Equity}}$$

Semakin besar rasio ini akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan resiko keuangan perusahaan.

c. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari

penjualan atau dari pendapatan investasi. Perusahaan dikatakan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya. jenis rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah: *Net Profit Margin (profit margin on sales)*

Margin laba bersih yaitu ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini berguna untuk menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Untuk mencari net profit margin dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

### 2.2.1.3 Laba

Menurut SAK (Standar Akuntansi Keuangan), yang dimaksud dengan laba akuntansi itu adalah perbedaan antara revenue yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya - biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut. Menurut Belkaoui dalam Harahap (1995:147) definisi tentang laba ini mengandung lima sifat.

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi yaitu timbulnya hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil tertentu.
2. Laba akuntansi didasarkan pada postulat “periodik” laba itu artinya merupakan prestasi perusahaan itu pada periode tertentu.
3. Laba akuntansi didasarkan pada Prinsip *Revenue* memerlukan batasan tersendiri tentang apa yang termasuk hasil.

4. Laba akuntansi memerlukan perhitungan terhadap biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan hasil tertentu.
5. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip “*matching*” artinya hasil dikurangi biaya yang dikeluarkan dalam periode yang sama.

Laba terdiri dari empat elemen utama yaitu pendapatan (*revenue*), beban (*expense*), keuntungan (*gain*), dan kerugian (*loss*). Defenisi dari elemen-elemen laba tersebut telah dikemukakan oleh *Financial Accounting Standard Board* dalam Stice, Stice, dan Skousen (2004:230).

1. Pendapatan (*revenue*) adalah arus masuk atau peningkatan lain dari aktiva suatu entitas atau pelunasan kewajibannya (atau kombinasi dari keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.
2. Beban (*expense*) adalah arus keluar atau penggunaan lain dari aktiva atau timbulnya kewajiban atau kombinasi keduanya dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.
3. Keuntungan (*gain*) adalah peningkatan dalam ekuitas yaitu aktiva bersih dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi, kejadian, dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.

4. Kerugian (*loss*) adalah penurunan dalam ekuitas atau aktiva bersih dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi, kejadian, dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut.

Istilah Laba yang Digunakan yaitu :

1. Laba kotor

Menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005: 120) laba kotor merupakan “pendapatan dikurangi harga pokok penjualan”. Apabila hasil penjualan barang dan jasa tidak dapat menutupi beban yang langsung terkait dengan barang dan jasa tersebut atau harga pokok penjualan, maka akan sulit bagi perusahaan tersebut untuk bertahan.

2. Laba Operasi

Menurut Stice, dan Skousen (2004:243) “laba operasi mengukur kinerja operasi bisnis fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi”. Laba operasi menunjukkan seberapa efisien dan efektif perusahaan melakukan aktivitas operasinya.

3. Laba sebelum pajak

Laba sebelum pajak menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005) merupakan “laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan.”

4. Laba bersih

Laba bersih menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005) merupakan “laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak”.

Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Perusahaan pasti menginginkan adanya peningkatan laba yang diperoleh dalam setiap tahunnya. Peningkatan dan penurunan laba dapat dilihat dari perubahan laba. Perubahan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Penilaian tingkat keuntungan investasi oleh investor didasarkan oleh kinerja keuangan perusahaan, dapat dilihat dari tingkat perubahan laba dari tahun ke tahun. Para investor dalam menilai perusahaan tidak hanya melihat laba dalam satu periode melainkan terus memantau perubahan laba dari tahun ketahun. Indikator perubahan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak. Penggunaan laba sebelum pajak sebagai indikator perubahan laba dimaksudkan untuk menghindari pengaruh penggunaan tarif pajak yang berbeda antar periode yang dianalisis. Perubahan laba dapat diterjemahkan dengan rumus:

$$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - Y_{it-1}}{Y_{it-1}}$$

$\Delta Y_{it}$  = Perubahan laba

$Y_{it}$  = Laba perusahaan tertentu pada periode tertentu

$Y_{it-1}$  = Laba perusahaan tertentu pada periode sebelumnya

Menurut Hanafi dan Halim (1995) menyatakan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

- a. Besarnya perusahaan Semakin besar perusahaan, maka ketetapan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.
- b. Umur Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketetapanya masih rendah.
- c. Tingkat *leverage* Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketetapan pertumbuhan laba.
- d. Tingkat Penjualan dimasa lalu yang tinggi, maka semakin tinggi tingkat penjualan dimasa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.
- e. Perubahan laba masa lalu Semakin besar pertumbuhan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang akan diperoleh dimasa yang akan datang.

Menurut Harianto dan Sudomo (1998:180), beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan perubahan laba adalah sebagai berikut :

- a. Periode waktu Adalah pembuatan peramalan perubahan laba dengan realisasi yang dicapai. Semakin pendek interval waktu, maka akan semakin akurat ramalan tersebut.
- b. Besaran perusahaan Disebabkan besaran perusahaan karena skala ekonomi yang berbeda-beda. Skala ekonomi yang tinggi menyebabkan perusahaan dapat menghasilkan produk dengan tingkat

biaya rendah. Tingkat biaya rendah merupakan unsur untuk mencapai laba yang diinginkan sesuai standar yang dituangkan dalam bentuk ramalan. Sehubungan dengan itu skala ekonomi yang tinggi menyebabkan biaya informasi untuk membuat ramalan menjadi turun. Sehingga perusahaan yang mempunyai skala ekonomi yang tinggi bisa membuat ramalan yang tepat karena dimungkinkan mempunyai data informasi yang lengkap. Perusahaan yang besar mempunyai kemampuan tinggi untuk menjamin prospek bisnis dimasa yang akan datang, jumlah aset (sumber daya) yang besar bisa membuat manajemen dan semua komponen dalam perusahaan percaya diri dan bekerja giat untuk mencapai laba. Kemudian besarnya modal yang dimiliki perusahaan juga dapat menentukan kelengkapan dan ketepatan informasi yang diperlukan.

- c. Umur perusahaan Manajemen perusahaan yang relatif muda diperkirakan kurang berpengalaman sehingga tidak cukup mampu menentukan ketepatan peramalan perubahan laba.
- d. Kredibilitas penjamin emisi Penjamin emisi mempunyai peranan kunci dalam setiap emisi efek melalui pasar modal. Dengan demikian integritas penjamin emisi mempunyai hubungan positif dengan ketepatan informasi ramalan laba dimasa prospektus. Penjamin emisi akan senantiasa berhati – hati untuk menjaga kredibilitasnya karena penjamin emisi ingin memberikan hasil yang maksimal kepada para pemakai.

- e. Integritas auditor Faktor ini mempunyai dampak signifikan terhadap laporan keuangan, termasuk mengenai perubahan laba. Oleh karenanya, auditor harus menjamin bahwa informasi keuangan yang disajikan telah sesuai dengan pedoman penyajian laporan keuangan.
- f. Tingkat leverage Salah satu kewajiban manajer adalah mengatur resiko. Jadi manajer melakukan apa saja untuk mengurangi resiko. Tingkat leverage merupakan salah satu hal yang mencerminkan resiko.
- g. Premium saham Apabila ramalan perubahan laba terlalu pesimistis, investor akan membuat harga saham tinggi sehingga premiumnya besar. Sebaliknya, jika ramalan laba optimistis, investor akan membuat harga saham rendah sehingga premiumnya kecil.

### **2.3 Hubungan Antar Variabel**

#### **1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Perubahan Laba**

Menurut Darsono dan Ashari (2005), *Current Ratio* (CR) adalah kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan jumlah aset lancar yang tersedia yang dimiliki oleh perusahaan untuk merespon kebutuhan-kebutuhan bisnis dan meneruskan kegiatan bisnis harian. CR yang semakin tinggi menunjukkan perubahan laba yang tinggi (Kuswadi, 2005). CR yang tinggi menunjukkan kondisi perusahaan baik sehingga risiko yang dihadapi perusahaan rendah. Risiko yang rendah berarti return rendah, oleh karena itu CR memiliki pengaruh yang negatif terhadap

perubahan laba. Ifada dan Puspitasari (2016) dan Munte dan Sitanggang (2015) membuktikan bahwa CR berpengaruh terhadap perubahan laba.

## 2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Perubahan Laba

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang

dengan equitas. *Debt to equity ratio* yang rendah berarti semakin sedikit aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang serta semakin kecil beban bunga yang harus dibayar sehingga laba perusahaan akan meningkat. Jika kewajiban atau hutang dapat dimanfaatkan dengan efektif, maka hasil yang diperoleh berupa laba dapat cukup untuk membayar biaya bunga secara periodik ditambah dengan kewajiban pokoknya (Agustina dan Silvia, 2012). Hasil penelitian menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

## 3. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Perubahan Laba

Net profit margin mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam produksi, personalia, pemasaran dan keuangannya, hal ini menyebabkan peningkatan daya tarik investasi dari penanam modal untuk menginvestasikan modalnya, sehingga laba perusahaan akan meningkat (Hanafi dan Halim, 2009). Laba yang meningkat mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan yang baik dan

memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan dapat bekerja dengan baik. Hasil penelitian Wahyuni, dkk (2017), Pratama dan Titik (2015), Ifada dan Puspitasari (2016), dan Munte dan Sitanggang (2015) menyatakan bahwa net profit margin berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban teori sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan juga sebagai jawaban sementara. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang di ajukan adalah :

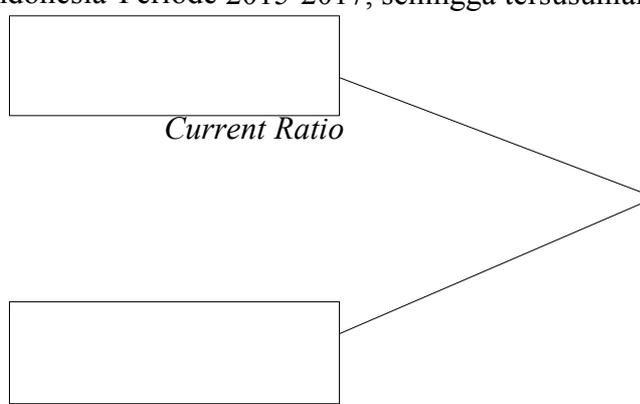
H1 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017

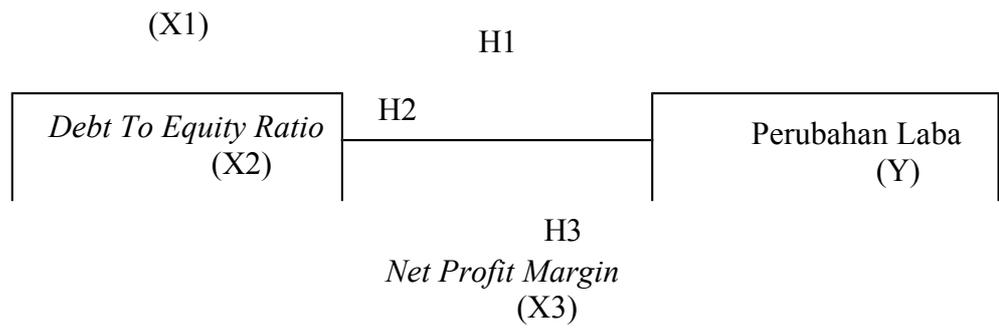
H2 : *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017.

H3 : *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017.

## 2.5 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada penelitian ini didasarkan pada penelitian terdahulu yang menguji Analisis pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017, sehingga tersusunlah kerangka konseptual yakni:





**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**